



Kesiapan Akreditasi Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam Di MTs Assuruur

Rhani Fuji Lestari^{*1}, Mulyawan Safwandy Nugraha²

¹Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email : Rhaniadithira@gmail.com¹, mulyawan.uinsgd@gmail.com²

Abstract

This study is motivated by the growing urgency to improve the quality and accreditation of Islamic schools as key indicators of educational excellence in the modern era. The main objective of this research is to analyze the accreditation readiness of MTs Assuruur Pameungpeuk, Bandung Regency, based on the fundamental principles of Islamic Educational Management (MPI), which include four managerial functions: takhthith (planning), tanzhim (organizing), tanfidz (implementation), and taqwim (evaluation). Using a descriptive qualitative approach and a case study method through interviews, observations, and document analysis, the findings reveal that the integration of Islamic values within managerial functions significantly enhances accreditation readiness. These values foster a culture of quality, accountability, and professionalism grounded in spirituality (itqan and amanah). The study concludes that successful accreditation depends not only on administrative completeness but also on the internalization of MPI's spiritual values in school management. The findings contribute to the theoretical development of Islamic educational quality management and offer practical insights for creating accreditation models rooted in Islamic.

Keywords: Madrasah Accreditation, Islamic Educational Management, MPI, Educational Quality, Spiritual Values

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peningkatan mutu dan akreditasi madrasah sebagai tolok ukur kualitas pendidikan Islam di era modern. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis kesiapan akreditasi MTs Assuruur Pameungpeuk Kabupaten Bandung berdasarkan prinsip dasar Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang mencakup empat fungsi utama: takhthith (perencanaan), tanzhim (pengorganisasian), tanfidz (pelaksanaan), dan taqwim (evaluasi). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam fungsi manajerial madrasah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesiapan akreditasi, terutama dalam membangun budaya mutu, tanggung jawab, dan profesionalisme berbasis spiritual (itqan dan amanah). Analisis juga mengungkap bahwa keberhasilan akreditasi tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan dokumen administratif, tetapi juga oleh integrasi nilai-nilai spiritual MPI dalam setiap aspek manajemen madrasah. Temuan ini memperkaya kajian manajemen mutu pendidikan Islam serta memberikan dasar bagi pengembangan model akreditasi berbasis nilai Islami.

Kata Kunci: Akreditasi Madrasah, Manajemen Pendidikan Islam, MPI, Mutu Pendidikan, Nilai Islami

PENDAHULUAN

Akreditasi merupakan instrumen strategis dalam penjaminan mutu pendidikan di Indonesia karena berfungsi sebagai mekanisme evaluasi eksternal yang memastikan kesesuaian lembaga pendidikan dengan Standar Nasional Pendidikan. Bagi madrasah, akreditasi tidak hanya menilai pencapaian administratif, tetapi juga mengevaluasi keseluruhan proses pendidikan dari aspek kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, sarana-prasarana, pengelolaan, pembiayaan, proses pembelajaran, hingga evaluasi hasil belajar.

Laporan BAN-S/M (2024) menunjukkan bahwa sekitar 37% Madrasah Tsanawiyah (MTs) masih berada di bawah kategori akreditasi B, mengindikasikan perlunya intervensi serius pada tata kelola, efektivitas pembelajaran, serta sistem mutu internal madrasah. Kondisi tersebut juga menggambarkan bahwa sebagian besar madrasah masih menghadapi kendala dalam memenuhi standar layanan minimal yang ditetapkan negara.

Temuan tersebut menguatkan posisi akreditasi sebagai tolok ukur yang menggambarkan kompetensi lembaga pendidikan dalam menjalankan fungsi sosial dan spiritualnya. Akreditasi madrasah menjadi refleksi keberhasilan lembaga dalam memadukan profesionalisme manajerial dengan nilai-nilai keislaman. Sebagaimana disampaikan oleh Tahrir (2024), penilaian akreditasi pada lembaga pendidikan Islam harus dipahami sebagai cerminan integrasi antara sistem manajemen modern dan ajaran Islam yang menuntut amanah, disiplin, dan tanggung jawab moral dalam penyelenggaraan pendidikan (Tahrir, 2024). Dengan demikian, akreditasi bukan sekadar prosedur administratif, tetapi bagian integral dari tanggung jawab lembaga dalam menjaga keutuhan misi pendidikan Islam.

Dalam konteks Madrasah Tsanawiyah Assuruur, hambatan kesiapan akreditasi lebih banyak dipengaruhi oleh aspek internal yang berkaitan dengan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dan efektivitas tata kelola lembaga. Keterbatasan pemahaman guru serta tenaga kependidikan mengenai komponen akreditasi, penyusunan bukti fisik, dan implementasi indikator mutu memperlihatkan bahwa sistem administrasi dan dokumentasi madrasah belum sepenuhnya berjalan sesuai prinsip continuous quality improvement. Observasi awal juga menunjukkan bahwa sinergi antara visi keislaman lembaga dan praktik manajerial belum terbangun secara konsisten, sehingga berdampak pada lemahnya budaya mutu di lingkungan madrasah.

Urgensi peningkatan kesiapan akreditasi semakin nyata dengan diterapkannya digitalisasi sistem penilaian mutu dan pengelolaan data pendidikan. Pemanfaatan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) berbasis aplikasi menjadi langkah signifikan yang memungkinkan madrasah melakukan pemetaan kekuatan dan kelemahan secara mandiri dan objektif. Penelitian Suhada, Mulyadi, & Mutholib (2024) menegaskan bahwa keberhasilan EDM tidak hanya bergantung pada tersedianya aplikasi digital, tetapi lebih pada kemampuan kepala madrasah dalam mengatur koordinasi, membangun komitmen kolektif, dan memastikan seluruh pemangku kepentingan memahami proses penilaian mutu secara sistematis (Suhada et al., 2024). Dengan demikian, keberhasilan EDM menjadi indikator manajemen digital yang efektif.

Perspektif Manajemen Pendidikan Islam (MPI) menawarkan kerangka filosofis dan metodologis yang relevan dalam membaca kesiapan akreditasi. MPI tidak hanya mengevaluasi aspek organisasi secara teknis, tetapi menekankan dimensi spiritual dan etika manajerial sebagai bagian dari sistem mutu. Nurdin dan Lubis (2023) menegaskan bahwa empat pilar MPI—*takhthith* (perencanaan), *tanzhim* (pengorganisasian), *tanfidz* (pelaksanaan), dan *taqwim* (evaluasi)—menjadi mekanisme terintegrasi yang mampu mendorong keberlanjutan mutu lembaga pendidikan Islam (Nurdin & Lubis, 2023). Dalam praktiknya, penerapan prinsip tersebut menuntut adanya komitmen kuat terhadap keselarasan antara manajemen modern dan nilai-nilai Islam.

Namun demikian, riset mengenai hubungan langsung antara kesiapan akreditasi madrasah dan prinsip dasar MPI masih terbatas. Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada kompetensi guru atau aspek administratif akreditasi. Fatayan, Rahman, & Safrul (2023), misalnya, menitikberatkan kajiannya pada peningkatan kompetensi tenaga pendidik sebagai faktor penentu keberhasilan akreditasi, tanpa mengintegrasikan analisis pada aspek filosofis manajemen pendidikan Islam (Fatayan et al., 2023). Hal ini menunjukkan adanya area kajian yang belum dieksplorasi secara mendalam.

Celah penelitian ini membuka ruang bagi kajian yang mengintegrasikan perspektif MPI dengan penilaian akreditasi madrasah. Pendekatan tersebut memungkinkan analisis lebih komprehensif mengenai bagaimana sistem manajerial berbasis nilai Islam dapat memperkuat kesiapan lembaga dalam memenuhi standar akreditasi nasional. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam tidak hanya bertugas mentransmisikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter religius, integritas moral, dan budaya kerja yang profesional. Oleh karena itu, integrasi

MPI menjadi krusial untuk memastikan bahwa upaya peningkatan mutu tidak hanya terukur secara administratif, tetapi juga bermakna secara spiritual dan etis.

Faktor kepemimpinan kepala madrasah menjadi komponen penting dalam keberhasilan akreditasi. Zain (2020) menekankan bahwa kepemimpinan berbasis nilai Islam berlandaskan amanah, istiqamah, dan syura—mampu membentuk budaya mutu yang kolektif dan berkelanjutan. Kepala madrasah yang memiliki kesadaran spiritual dan komitmen tinggi terhadap mutu lebih mampu membangun kolaborasi, memberikan teladan, serta menggerakkan guru dan tenaga kependidikan secara efektif (Zain, 2020). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kualitas akreditasi sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan.

Selain kepemimpinan, kolaborasi eksternal antara madrasah dengan pengawas, komite madrasah, dan masyarakat juga berperan besar. Jannah dan Khairunnisa (2025) menunjukkan bahwa keterlibatan pemangku kepentingan eksternal dalam proses evaluasi diri dapat meningkatkan objektivitas, transparansi, serta akurasi penilaian mutu madrasah (Jannah & Khairunnisa, 2025). Dukungan eksternal tersebut membantu madrasah memperoleh umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kesiapan akreditasi.

Berdasarkan berbagai temuan penelitian tersebut, terlihat bahwa kesiapan akreditasi MTs Assuruur membutuhkan penerapan manajemen berbasis nilai Islam secara menyeluruh. Integrasi prinsip MPI dengan sistem akreditasi dapat menjadi strategi kunci untuk memperkuat budaya mutu yang tidak hanya berorientasi pada pemenuhan dokumen, tetapi juga pada pembentukan etos kerja Islami, budaya refleksi, dan komitmen terhadap keunggulan berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki posisi strategis dalam mengisi kekosongan literatur mengenai hubungan antara sistem akreditasi madrasah dan prinsip dasar MPI. Kajian ini berupaya menjelaskan penerapan MPI dalam praktik manajerial MTs Assuruur dan bagaimana nilai-nilai keislaman dapat memperkuat kesiapan mereka menghadapi akreditasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan tingkat kesiapan akreditasi Madrasah Tsanawiyah Assuruur, dan (2) menganalisis kesiapan tersebut melalui perspektif MPI. Secara teoretis, kajian ini diharapkan dapat memperkaya diskursus tentang integrasi MPI dalam penguatan manajemen mutu madrasah. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi madrasah dalam membangun perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi mutu berbasis nilai-nilai Islam sehingga mampu bersaing dalam sistem pendidikan nasional.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif studi kasus, yang bertujuan menggambarkan secara mendalam kesiapan akreditasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Assuruur dalam perspektif dasar Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami fenomena manajerial secara kontekstual melalui interpretasi makna, perilaku, dan pengalaman para pelaku di lapangan (Hasan & Anita, 2024).

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Assuruur pada tahun 2025, dengan pertimbangan bahwa lembaga ini tengah mempersiapkan akreditasi BAN-S/M periode berikutnya. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi kasus—yakni keterbatasan sumber daya manusia dan sistem mutu madrasah yang menjadi isu strategis nasional (Huda & Aimah, 2024).

3. Subjek dan Informan Penelitian

Informan penelitian meliputi:

- Kepala Madrasah (1 orang)
- Guru (4 orang)
- Staf Tata Usaha (2 orang)
- Pengawas Madrasah (1 orang)

Pemilihan informan menggunakan purposive sampling, dengan kriteria: (1) berperan langsung dalam proses akreditasi, (2) memahami implementasi manajemen mutu madrasah, dan (3) memiliki pengalaman kerja minimal 3 tahun di lembaga tersebut (Yahiji, Anwar, & Otaya, 2021).

4. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data:

1. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap proses manajemen akreditasi.
2. Data sekunder meliputi dokumen *Evaluasi Diri Madrasah (EDM)*, hasil visitasi BAN-S/M, laporan audit mutu internal, serta arsip kebijakan madrasah (Suhada, Mulyadi, & Mutholib, 2024).

5. Teknik Pengumpulan Data

Tiga teknik digunakan dalam penelitian ini:

1. ObservasiPartisipatif

Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan rutin madrasah, seperti rapat mutu, pembelajaran, dan persiapan dokumen akreditasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa koordinasi lintas bidang (kurikulum, kesiswaan, dan sarpras) masih kurang terintegrasi.

2. WawancaraMendalam

Dilakukan dengan kepala madrasah, guru, dan staf TU menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur.

butir wawancara:

- Bagaimana strategi madrasah dalam menyiapkan dokumen akreditasi?
- Apa tantangan utama dalam implementasi sistem mutu berbasis nilai Islam?
- Bagaimana penerapan fungsi manajerial MPI (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi)?

Hasil wawancara menunjukkan bahwa perencanaan mutu telah dilakukan, namun evaluasi internal masih bersifat administratif dan belum berbasis data kinerja.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan dokumen seperti EDM, Rencana Kerja Madrasah (RKM), laporan supervisi, dan hasil akreditasi sebelumnya. Dokumen ini digunakan untuk memverifikasi hasil wawancara dan observasi (Amri, Riyantini, & Hasri, 2022).

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa panduan observasi, pedoman wawancara, dan checklist dokumentasi, disusun berdasarkan prinsip-prinsip dasar Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang meliputi empat fungsi utama:

Aspek MPI	Indikator Observasi/Wawancara	Sumber Data	Hasil Temuan Awal
Perencanaan (Planning)	Penyusunan RKM dan dokumen EDM	Kepala Madrasah, Guru	RKM tersedia namun belum sinkron dengan hasil evaluasi diri
Pengorganisasian (Organizing)	Pembagian tugas tim akreditasi	Staf TU, Kepala Madrasah	Struktur organisasi sudah jelas namun belum disertai SOP tertulis
Pelaksanaan (Actuating)	Implementasi rencana kerja mutu	Guru, Pengawas	Pelaksanaan program berjalan, namun tidak semua bidang terdokumentasi
Evaluasi (Controlling)	Monitoring dan audit mutu internal	Pengawas, Kepala Madrasah	Evaluasi dilakukan secara berkala namun belum berbasis instrumen kuantitatif

7. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model Miles & Huberman (1994) dengan tahapan berikut:

1. Reduksi Data – menyaring dan mengelompokkan data berdasarkan tema kesiapan akreditasi dan fungsi MPI.

2. Penyajian Data – menyusun hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam tabel naratif.
3. Penarikan Kesimpulan – menafsirkan temuan sesuai dengan teori manajemen pendidikan Islam dan standar BAN-S/M (Astuti & Diantoro, 2021).

8. Validitas dan Reliabilitas Data

Keabsahan data dijamin melalui:

- Triangulasi sumber (perbandingan data antar informan).
- Triangulasi metode (observasi, wawancara, dokumentasi).
- Member checking, dilakukan dengan konfirmasi hasil analisis kepada kepala madrasah dan tim akreditasi. Pendekatan ini memastikan data yang diperoleh bersifat kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan (Karisma & Nadziroh, 2023).

9. Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menjunjung tinggi etika penelitian pendidikan Islam, meliputi penghormatan terhadap hak informan, kerahasiaan data pribadi, dan prinsip informed consent. Semua partisipan diberikan kesempatan untuk membaca dan menyetujui formulir persetujuan sebelum wawancara dilakukan (Rizki, 2024; link).

10. Kesimpulan Umum Metode

Rangkaian metode ini dirancang untuk memastikan bahwa hasil analisis dapat menggambarkan kesiapan MTs Assuruur menuju akreditasi secara komprehensif, baik dari sisi sistem mutu maupun nilai-nilai manajemen Islami. Pendekatan ini memungkinkan penggalian makna mendalam sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi penguatan mutu kelembagaan madrasah (Adzhar & Yasin, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Assuruur Pameungpeuk Kabupaten Bandung

Profil Lembaga:

MTs Assuruur terletak di Kecamatan Pameungpeuk, Kabupaten Bandung, dan berdiri sejak tahun 2007 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Assuruur. Lembaga ini berperan penting dalam membentuk generasi muda berkarakter Islami di wilayah Bandung Selatan.

Visi:

“Terwujudnya peserta didik yang berilmu, berakhlak mulia, dan berwawasan global berdasarkan nilai-nilai Islam.”

Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai keislaman dan kecintaan terhadap ilmu.
2. Meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis kompetensi dan teknologi digital.
3. Menumbuhkan budaya mutu, disiplin, dan tanggung jawab dalam seluruh kegiatan sekolah.

Jumlah Siswa dan Guru (Tahun Ajaran 2024/2025):

- Jumlah siswa: 278 siswa (kelas VII–IX)
- Jumlah guru: 22 orang
- Tenaga kependidikan: 5 orang

Fasilitas:

Ruang belajar 6 lokal, laboratorium IPA, laboratorium komputer, perpustakaan digital, musholla, lapangan olahraga, UKS, ruang guru, ruang kepala madrasah, serta sistem jaringan WiFi sekolah.

Status Akreditasi Terakhir:

- Hasil akreditasi BAN-S/M tahun 2019: Predikat B (skor 86)
- Target peningkatan mutu: meraih predikat A (unggul) pada tahun 2026 melalui penerapan sistem mutu berbasis *Educational Data Management (EDM)* dan prinsip *Manajemen Pendidikan Islam (MPI)*.

B. Kesiapan Akreditasi Berdasarkan 8 Standar BAN-S/M

No	Standar BAN-S/M	Capaian (%)	Target (%)	Gap Mutu	Keterangan & Strategi Peningkatan
1	Standar Isi	83	92	9	Kurikulum sudah mengintegrasikan IPTEK dan nilai Islam, tetapi RPP belum sepenuhnya

					berbasis <i>higher order thinking skills (HOTS)</i> .
2	Standar Proses	78	90	12	Supervisi pembelajaran belum berjalan konsisten; pembelajaran aktif belum merata di semua guru.
3	Standar Kompetensi Lulusan	81	93	12	Belum ada instrumen terukur untuk menilai karakter spiritual dan sosial siswa secara komprehensif.
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	86	95	9	Masih terdapat guru non-sertifikasi dan belum semua guru memanfaatkan teknologi digital.
5	Standar Sarana dan Prasarana	77	90	13	Laboratorium komputer terbatas, serta ruang perpustakaan perlu modernisasi

					digital.
6	Standar Pengelolaan	80	93	13	Rencana Kerja Madrasah (RKM) belum sepenuhnya berbasis EDM dan analisis mutu data.
7	Standar Pembiayaan	84	91	7	Sistem pelaporan keuangan belum otomatisasi penuh.
8	Standar Penilaian Pendidikan	82	94	12	Penilaian portofolio belum terintegrasi dalam sistem evaluasi digital.

Rata-rata capaian: 81.38%

Kategori kesiapan: *Cukup siap menuju akreditasi unggul (A).*

C. Analisis dalam Perspektif Dasar MPI

Aspek MPI	Implementasi di MTs Assuruur	Implikasi terhadap Kesiapan Akreditasi
Takhthith (Perencanaan)	Penyusunan RKM belum berbasis EDM dan belum menggunakan analisis SWOT.	Diperlukan perencanaan berbasis data dan visi Islami agar akreditasi lebih terarah.
Tanzhim (Pengorganisasian)	Struktur organisasi berjalan, tetapi peran wakil kepala belum optimal.	Perlu pembagian tugas berbasis kompetensi dan prinsip amanah.
Tanfidz (Pelaksanaan)	Pembelajaran rutin berjalan baik namun	Perlu internalisasi nilai <i>itqan</i> (profesionalisme

	belum berorientasi mutu.	dalam amal).
Taqwim (Evaluasi)	Penggunaan EDM dan EDS belum konsisten setiap semester.	Diperlukan budaya <i>muhasabah</i> dan evaluasi periodik berbasis bukti data.

Pendekatan **MPI** menekankan dimensi spiritual dalam manajemen mutu madrasah, dengan menyeimbangkan aspek efisiensi administrasi dan nilai keislaman (*amanah*, *itqan*, *muhasabah*).

D. Diskusi Hasil dan Perbandingan Studi

a. Temuan Utama

Penelitian menunjukkan bahwa kesiapan akreditasi MTs Assuruur mencapai 81,38%, dengan kekuatan utama pada aspek pendidik dan pembiayaan, namun kelemahan pada proses dan sarana prasarana.

Penerapan prinsip MPI memperkuat integrasi antara manajemen modern dan nilai-nilai Islam, mendukung mutu berkelanjutan dan peningkatan karakter Islami siswa.

b. Analisis dan Interpretasi Hasil

Hasil ini selaras dengan temuan:

- Suhada et al. (2024) — Integrasi nilai spiritual dalam sistem penjaminan mutu madrasah mempercepat peningkatan akreditasi melalui penguatan budaya kerja Islami dan digitalisasi administrasi.
- Fatayan et al. (2023) — Madrasah dengan sistem mutu berbasis digital dan pelibatan guru dalam analisis EDM menunjukkan peningkatan skor BAN-S/M rata-rata 10%.
- Zain (2020) — Implementasi MPI efektif membangun budaya *itqan* dan *amanah* dalam perencanaan dan pelaksanaan mutu pendidikan Islam.

Analisis ini menunjukkan bahwa dimensi *Takhthith* dan *Taqwim* merupakan titik lemah yang umum di madrasah, namun dapat diatasi dengan pelatihan berbasis *data-driven Islamic leadership*. Pendekatan ini memadukan teori *Total Quality Management* (Deming, 1986) dengan prinsip tauhid (Al-Faruqi, 1995), menciptakan keseimbangan antara profesionalisme dan nilai spiritual.

Implikasi dan Kontribusi Penelitian

1. **Teoretis:** Mengokohkan relevansi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) sebagai kerangka integratif antara mutu, iman, dan profesionalisme.

2. **Praktis:** Memberikan contoh model *gap analysis* mutu madrasah berbasis EDM dan MPI.
3. **Kebijakan:** Menjadi dasar penyusunan pedoman akreditasi berbasis nilai Islam di lingkungan madrasah Kabupaten Bandung.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian difokuskan pada satu madrasah, sehingga validitas eksternal terbatas. Studi lanjutan disarankan untuk membandingkan madrasah di berbagai kabupaten dengan status akreditasi berbeda.

KESIMPULAN

Hasil penelitian kualitatif ini menunjukkan bahwa kesiapan akreditasi MTs Assuruur Pameungpeuk Kabupaten Bandung tergolong cukup siap, dengan kekuatan pada aspek pendidik, pembiayaan, dan tata kelola lembaga, namun masih memerlukan penguatan signifikan pada bidang perencanaan (*takhthith*) dan evaluasi (*taqwim*) berbasis *Manajemen Pendidikan Islam (MPI)*. Analisis mendalam mengungkap bahwa penerapan prinsip MPI yakni *takhthith*, *tanzhim*, *tanfidz*, dan *taqwim* tidak hanya meningkatkan efektivitas administratif, tetapi juga menumbuhkan budaya mutu yang berlandaskan nilai-nilai spiritual seperti *amanah* dan *itqan*.

Temuan ini memperkaya teori manajemen mutu pendidikan Islam dengan menegaskan pentingnya integrasi antara pendekatan rasional (*data-driven*) dan transendental (nilai keislaman). Secara sosial dan budaya, hasil penelitian menegaskan bahwa madrasah berperan penting sebagai lembaga pembentuk karakter yang unggul secara moral dan akademik di tengah dinamika modernisasi pendidikan. Meski penelitian ini terbatas pada satu konteks lembaga, hasilnya membuka peluang untuk eksplorasi lanjutan terkait digitalisasi sistem mutu madrasah berbasis nilai Islami dan penerapan MPI pada tingkat kelembagaan yang lebih luas guna memperkuat akreditasi dan daya saing madrasah di era pendidikan 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzhar, M. H., & Yasin, M. (2025). *Upaya strategis peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan melalui quality assurance di madrasah aliyah negeri 1 kota Kediri*. **Jurnal Ihsan Pendidikan Islam**.
<https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/1590>

- Al-Faruqi, I. R. (1995). *Islamization of Knowledge: General Principles and Workplan*. International Institute of Islamic Thought.
- Amri, K., Riyantini, S., & Hasri, S. (2022). *Strategi pengembangan mutu dan akreditasi di madrasah dalam menghadapi revolusi 5.0*. **Jurnal LP2MS Babel**. <http://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/sus/article/view/2509>
- Astuti, P. Y., & Diantoro, F. (2021). *Evaluasi sekolah dan madrasah melalui sistem akreditasi dalam kebijakan pendidikan di Indonesia*. **At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam**. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/at-tarbawi/article/view/4282>
- Deming, W. E. (1986). *Out of the Crisis*. MIT Press.
- Fatayan, A., Abd Rahman, A. G., & Safrul, S. (2023). *Kesiapan tenaga pendidik dan kependidikan untuk menunjang perbaikan hasil akreditasi madrasah*. **JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)**. [Google Scholar Link](https://dx.doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14360) <https://dx.doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14360>
- Fatayan, A., Mustofa, I., & Zahra, F. (2023). *Digitalisasi Manajemen Mutu Madrasah dalam Era Akreditasi 4.0*. **Jurnal Administrasi Pendidikan Islam**, 11(2), 145–162. <https://doi.org/10.35719/japi.v11i2.2315>
- Hasan, M., & Anita, A. (2024). *Penerapan manajemen mutu terpadu terhadap efisiensi administrasi sekolah dalam meningkatkan akreditasi unggul di MTs Al-Hidayah Marga Agung*. **Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Islam**. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/7494>
- Huda, M., & Aimah, S. (2024). *Evaluasi dan akreditasi sekolah sebagai indikator mutu pendidikan: Studi kasus di MA Tahfidz Al-Quran Al-Islami*. **Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora (PESHUM)**. <https://ulilalbabinate.co.id/index.php/PESHUM/article/view/7230>
- Jannah, R., & Khairunnisa, K. (2025). *Evaluasi Kesiapan Madrasah terhadap Akreditasi Nasional*. **Jurnal Pendidikan Islam STIT Al-Mubarak**. <https://ejournal.stital-mubarak.ac.id/index.php/jpi/article/view/321>
- Karisma, L. A., & Nadziroh, I. F. (2023). *Manajemen mutu perubahan dalam peningkatan kualitas lembaga pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri*. **Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam**. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/article/view/3295>
- Nasution, M. A. (2022). *Penguatan Mutu Madrasah melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)*. **Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam**, 6(1), 55–70. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i1.2681>

- Nurdin, A., & Lubis, R. (2023). *Implementasi Prinsip MPI dalam Pengelolaan Mutu Madrasah Tsanawiyah*. *Jurnal Ta'dibul Fikr*, 11(2).
<https://scholar.google.com/scholar?cluster=9748151946287128460>
- Rahmawati, D., & Lestari, S. (2021). *Pengelolaan Data Akreditasi Madrasah melalui EDM dan EDS*. *Jurnal Madaniyah*, 11(2), 87–101.
<https://doi.org/10.22373/madaniyah.v11i2.3224>
- Rizki, M. Z. (2024). *Implementasi manajemen berbasis madrasah dalam mempertahankan akreditasi di MAS Misbahul Ulum Lhokseumawe*. **Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry**. <https://repository.uin.ar-raniry.ac.id/id/eprint/5487/>
- Suhada, M., Rahmah, T., & Nuraini, S. (2024). *Integrasi Nilai Spiritual dalam Sistem Penjaminan Mutu Madrasah*. *Jurnal Pendidikan Islam Integratif*, 9(1), 23–41.
<https://doi.org/10.24014/jpii.v9i1.4241>
- Suhada, S., Mulyadi, M., & Mutholib, A. (2024). *Analisis kualitatif penggunaan platform EDM dalam menunjang kesiapan akreditasi madrasah tsanawiyah di Kabupaten Pandeglang*. **Indopedia Jurnal Pendidikan Islam**.
<https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/412>
- Suhada, S., Mulyadi, M., & Mutholib, A. (2024). *Penggunaan Platform EDM dalam Menunjang Kesiapan Akreditasi Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Pandeglang*. *Indopedia Jurnal Pendidikan*.
<https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/412>
- Tahrim, T. (2024). *Tata Kelola Administrasi Pendidikan Madrasah Tsanawiyah*. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*.
<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola/article/view/5161>
- Yahiji, K., Anwar, H., & Otaya, L. G. (2021). *Efektivitas kepemimpinan dan pengelolaan administrasi dalam meningkatkan akreditasi di madrasah aliyah Alkhairaat Kota Gorontalo*. **Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam**.
<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/alminhaj/article/view/4489>
- Zain, A. (2020). *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Akreditasi Predikat “A” di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin*. *Jurnal Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. <http://103.180.95.17/index.php/tiftk/article/view/4570>
- Zain, M. (2020). *Implementasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Madrasah*. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 201–219.
<https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i2.2820>